

## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017

**R. Bambang Budhijana**

STIE Indonesia Banking School  
R.bambang.budhijana@ibs.ac.id

### Abstract

Indonesia is a country that is still classified as a developing country, and poverty is a problem that is the center of attention. The problem of poverty can be seen from the factors that influence it. These factors include slow economic growth, low human development index, and increasing unemployment. So, this study aims to determine the effects of the factors mentioned above. This study uses a quantitative approach. The data used in the form of secondary data in Indonesia from 2000 to 2017. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) Economic Growth Variable had no significant negative effect on Poverty Rate in Indonesia. (2) Human Development Variable Index has a significant negative effect on Poverty Rate in Indonesia. (3) Unemployment Variable has a significant positive effect on Poverty Rate in Indonesia.

**Keywords:** Developing Countries, Poverty, Economic Growth, Human Development Index, Unemployment

### Abstrak

Indonesia adalah negara yang masih diklasifikasikan sebagai negara berkembang, dan kemiskinan adalah masalah yang menjadi pusat perhatian. Masalah kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya pengangguran. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. (2) Indeks Variabel Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. (3) Variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Negara Berkembang, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran

### 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu negara dapat dikatakan baik jika tingkat pertumbuhan PDB lebih tinggi dari pertumbuhan penduduknya. Hal tersebut terjadi jika pertumbuhan PDB tersebut berdampak baik kesejahteraan masyarakat. Karena makna pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan produktivitas per kapita, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik, kesempatan kerja (Mishkin : 2012).

Indonesia, dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010 sebesar 1.46 % menjadi 1.27% pada tahun 2016. Di satu sisi mengalami penurunan angka pertumbuhan penduduk, namun jika dilihat dari komposisi penduduk yang ada saat ini di atas proyeksi penduduk sebelumnya. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Menurut kelompok umur, penduduk yang masih tergolong anak-anak

(0-14 tahun) mencapai 70,49 juta jiwa atau sekitar 26,6% dari total populasi. Untuk populasi yang masuk kategori usia produktif (14-64 tahun) 179,13 juta jiwa (67,6%) dan penduduk usia lanjut 65 ke atas sebanyak 85,89 juta jiwa (5,8%). Dari proyeksi tersebut, jumlah kelahiran pada tahun ini mencapai 4,81 juta jiwa sedangkan jumlah kematian 1,72 juta jiwa. Adapun rasio angka ketergantungan (usia produktif terhadap usia nonproduktif) sebesar 47,9%, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 48,1% dan juga turun dari posisi 2010 yang mencapai 50,5%. (Bappenas: 2013).

Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, namun di beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam segi hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut (Christianto, 2013). Indonesia adalah negara yang masih tergolong negara berkembang, dan

kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian..

Keberagaman dalam merumuskan pandangan terhadap kemiskinan dapat diartikan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensi. Fenomena – fenomena ini yang sulit terdefinisi secara mutlak sebagai suatu pengertian khusus. Namun demikian, World Bank menyatakan bahwa kemiskinan tetap harus diukur dalam bentuk parameter khusus sebagai gambaran untuk pengambilan kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi walaupun mengalami trend yang cenderung menurun. Permasalahan kemiskinan dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor itu diantaranya pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya jumlah pengangguran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Sedangkan tujuan yang paling utama dari suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun dan tingkat kemiskinan akan berkurang (Arifin dan Hadi, 2009; BPS, 2017).

Perkembangan PDB Indonesia tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Indonesia merupakan negara berkembang yang belum mencapai kondisi *steady state* dimana suatu perekonomian sudah berada dalam keadaan stabil dan tidak mudah terkena guncangan. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah penting dalam mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi. Indikator lain yang dapat kita liat adalah dengan menggunakan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat dilakukan dengan melakukan investasi pada bidang – bidang seperti pendidikan dan kesehatan yang memberikan manfaat bagi penduduk miskin. Murahnya fasilitas pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas yang dibarengi dengan meningkatnya pendapatan. Kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dengan melihat indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja seseorang. Produktivitas yang rendah berdampak pada pendapatan dan mengakibatkan jumlah kemiskinan bertambah.

Peningkatan IPM setiap tahunnya menyebabkan naiknya produktivitas kerja seseorang. Produktivitas naik berdampak pada pendapatan dan mengakibatkan tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami trend yang cenderung menurun. Apabila IPM mengalami peningkatan dapat diduga bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan. Jika kesejahteraan meningkat tingkat kem-

iskinan menjadi berkurang (Adi Widodo, 2011). Bukan hanya faktor pertumbuhan ekonomi, IPM saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Didalam teori Lewis dijelaskan bahwa tujuan dari proses pembangunan khusus ditujukan bagi negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Lewis menganggap di negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebih, tetapi memiliki masalah kekurangan modal dan keluasaan tanah yang terbatas (Sukirno, 2006).

Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Baik negara berkembang maupun negara maju, pengangguran merupakan suatu keadaan yang keberadaannya tidak terelakkan. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebab pengangguran sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah kerawanan berbagai tindak kriminal, gejala sosial, politik dan kemiskinan (Amalia, 2012).

Berdasarkan latar belakang hal tersebut, maka diperlukan suatu kajian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2000-2017.

## 2. Landasan Teori

### Faktor Demografi

Sebagian besar negara di dunia fokus pada pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan, namun akhir-akhir ini terjadi perubahan pengukuran pertumbuhan ekonomi, yaitu melibatkan faktor demografi. Faktor demografi yang menjadi pertimbangan yang cukup penting adalah struktur umur, angkatan kerja, jumlah penduduk serta angka harapan hidup masyarakat. Banyaknya penduduk dengan usia muda akan menciptakan beban ekonomi yang tinggi, tetapi disisi lain sebagai sumber potensial tenaga kerja, demikian juga dengan usia tua.

### Faktor demografi dan Pertumbuhan Ekonomi

Masalah demografi penduduk di suatu negara telah banyak diperdebatkan sejak adanya teori Malthus tahun 1798. Teori Malthus lebih menekankan pada pertumbuhan populasi dan masalah ketersediaan pangan, sedangkan teori pasca Malthus menyiratkan dampak cukup besar populasi dan pertumbuhan ekonomi, pandangan ekonomi modern pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### Teori Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai macam jenis ba-

rang - barang ekonomi dalam jumlah yang banyak kepada penduduknya. Adanya kemajuan atau penyesuaian - penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada menentukan kenaikan kapasitas itu sendiri (Boediono, 1999). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi dicirikan dengan 3 hal pokok, antara lain: a). Laju pertumbuhan perkapita dalam arti nyata (riil); b). Distribusi atau persebaran angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber penghasilannya; c). Pola sebaran penduduk. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital (Yotopoulos, 1997; Boediono, 1999).

### **Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Teori trickle-down effect Arthur Lewis (1954) dijelaskan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Pada penelitian yang dilakukan Wahyuniarti (2008) dijelaskan didalamnya bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu negara maupun daerah sebagai syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syarat keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebar disetiap golongan masyarakat, tidak hanya menyebar di golongan penduduk kaya tetapi juga

menyebar di golongan penduduk miskin. Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan investasi terjadi di banyak negara hal ini dilakukan karena kekhawatiran yang berkembang mengenai pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran yang meningkat, seperti kasus yang terjadi di beberapa negara Afrika (Asongu, 2013). Menurut Asongu, penduduk Afrika diproyeksikan meningkat dua kali lipat pada tahun 2036 dari tahun 2009, banyak penduduk memilikinya, jika kebijakan investasi yang ketat tidak dilakukan, masalah sosio-ekonomi terkait meningkatnya pengangguran dan penurunan pendapatan per kapita secara signifikan dapat memotivasi keresahan sosial, brain drain dan / atau migrasi ilegal. Hal yang sama dapat saja terjadi di Indonesia, mengingat saat ini pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi. Pandangan masyarakat Afrika mengenai hubungan populasi dan investasi (Asongu, 2013), hubungan investasi-investasi (Asongu, 2014b) dan literatur mainstream mengenai penilaian pengaruh variabel kebijakan moneter terhadap aktivitas ekonomi Starr (2005) dan Nogueira, (2009) dalam Diep (2015). Dalam konteks riset yang dilakukan, pertumbuhan penduduk dengan menggunakan model Asongu, memerlukan uji akar dan kointegrasi unit yang menguji sifat stasioner dan hubungan jangka panjang (equilibrium).

### **Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

UNDP (United Nations Development Programme) pertama kali memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya. IPM mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Sinaga, 2009; Mankiw, 2016).

Didalam teori pertumbuhan baru dijelaskan pentingnya peranan dari pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital), mendorong berbagai penelitian, dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Hal ini dapat terlihat dari investasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keterampilan mendorong peningkatan produktivitas orang tersebut. Perusahaan akan memperoleh imbal balik dengan ber-

tambahnya jumlah tenaga kerja sehingga produktivitas yang dihasilkan tinggi dan perusahaan tidak berkeberatan memberikan gaji yang lebih tinggi bagi para pekerjanya. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian akan mampu meningkatkan hasil produktivitas pertanian, karena dengan tenaga kerja yang terampil maka akan dapat bekerja secara efisien. Seseorang yang memiliki keahlian produktivitas yang tinggi kesejahteraannya akan meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dari peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Sinaga, 2009).

Azomahou dan Mishra (2008), pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan penduduk di negara OECD namun pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif untuk negara non OECD, hasil penelitian sesuai dengan Bloom dan Williamson (1998) pada negara Asia Timur selama periode 1965 – 1990 dengan menggunakan pendekatan struktur umur. Hal yang sama juga dilakukan oleh Mishra (2008), untuk negara OECD dan non OECD. Penelitian yang dilakukan [Ashraf et al \(2008\)](#), membuktikan bahwa output perkapita cenderung lebih tinggi secara cepat pada saat harapan hidup mengalami peningkatan. Bloom (2004), angka harapan hidup berdampak terhadap produktivitas pekerja. [Acemoglu dan Johnson \(2007\)](#) mendapatkan temuan yang bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut mereka peningkatan harapan hidup dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi

### Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Sukirno (2000) pengangguran dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan penyebabnya antara lain: a). Pengangguran Alamiah yakni pengangguran yang berlaku pada tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja penuh (full employment) adalah keadaan dimana seseorang sekitar 95 persen dari angkatan kerja mampu dan bersedia dalam suatu waktu sepenuhnya untuk bekerja. Pengangguran sebanyak 5 persen inilah yang dinamakan sebagai pengangguran alamiah; b). Pengangguran Friksional yakni suatu jenis pengangguran yang sifatnya sementara disebabkan adanya kendala waktu, informasi, dan kondisi antara pencari kerja dengan penerima lowongan pekerjaan. Mereka yang menganggur bukan karena tidak memperoleh pekerjaan tetapi tindakan seorang pekerja meninggalkan peker-

jaannya demi mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya; c). Pengangguran Struktural yaitu pengangguran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya pengangguran struktural adalah perkembangan teknologi, kemunduran yang disebabkan oleh adanya persaingan dari luar negeri atau daerah lain, dan kemunduran perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat dikawasan lain; d). Pengangguran Konjungtur yaitu pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pengangguran ini disebabkan oleh perubahan gelombang (naik turunnya) kehidupan perekonomian. Pada saat perekonomian mengalami masalah resesi (kemunduran) dan masa depresi (kehancuran) yang berakibat pada pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar, sehingga muncul pengangguran konjungtur.

Selanjutnya Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan di Indonesia dimana dijelaskan jenis-jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya: a). Pengangguran Terbuka yakni terciptanya akibat penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja; b). Pengangguran Tersembunyi yakni terjadinya karena kelebihan tenaga kerja dalam satu unit yang diperlukan. Padahal dengan mengurangi tenaga kerja sampai jumlah tertentu tidak akan mengurangi jumlah produksi. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian atau jasa. c). Pengangguran Musiman yakni keadaan pengangguran yang terjadi pada masa-masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian. Petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan kembali bekerja saat musim tanam atau musim panen.; d). Setengah Menganggur yakni keadaan dimana seseorang tidak bekerja secara optimal dibawah jam kerja normal karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Menurut UU ini, jam kerja normal untuk karyawan adalah 7jam dalam 1hari dan 40jam dalam seminggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5hari kerja dalam seminggu kewajiban kerja mereka 8 jam dalam sehari dan 40 jam dalam seminggu.

Pengaruh buruk dari pengangguran terhadap kemiskinan menurut Sukirno, (2004) adalah pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Kese-

jahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Bila pengangguran yang terjadi di suatu negara sangat buruk, hal ini dapat berdampak pada kekacauan politik, sosial, menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

### 3. Metode Penelitian

#### Objek Penelitian

Didalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data times series dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang berupa Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, dan Pengangguran memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan.

#### Desain Penelitian

Sekaran & Bougie (2013) mendefinisikan desain penelitian yaitu rancangan berupa pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan tujuan penelitian. Pernyataan tersebut didukung oleh Malhotra (2005) desain penelitian merupakan rancangan yang disusun untuk melakukan sebuah riset dengan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah didalam riset.

#### Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan jenis data yang diambil. Peneliti mengharapkan data yang didapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga mampu menjawab hipotesa yang telah dibentuk dan dapat menyelesaikan permasalahan penelitian. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

#### Model Analisis

##### Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber datanya dikumpulkan melalui berbagai perantara baik dari buku-buku, jurnal terdahulu maupun dari bukti yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang di cari melalui Badan Pusat Statistik (BPS) serta dari buku-buku, jurnal terdahulu, dan website yang dapat mendukung jalannya penelitian ini dengan baik.

##### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah modal

regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Statistics 19. Menurut Sugiyono (2013) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisa regresi linier berganda akan di lakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Inti persoalan dari analisis regresi adalah memperkirakan dan meramalkan nilai X apabila variabel X sudah diketahui nilainya. Hubungan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pembangunan, untuk keperluan penelitian ini maka formulasi dimodifikasi sesuai dengan penelitian. Adapun formulasi regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 INF + \beta_4 PG + \mu$$

TK	= Tingkat Kemiskinan
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
INF	= Tingkat Inflasi
PG	= Pengangguran
B <sub>0</sub>	= Konstanta
β <sub>1</sub> -β <sub>4</sub>	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu

### 4. Analisis dan Pembahasan

Hasil perhitungan dengan menggunakan model penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil model regresi berganda diatas maka *full model* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 PG + \mu$$

$$Y_{it} = 0,083 - 0,084PE - 0,062IPM + 1,323PG$$

Dimana:

Y <sub>1</sub>	= Tingkat Kemiskinan
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
PG	= Pengangguran
B <sub>0</sub>	= Konstanta
β <sub>1</sub> -β <sub>4</sub>	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu

Dari hasil pengujian di atas dapat dijelaskan hal-hal berikut:

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai sebesar -0,084 dengan tanda negatif. Artinya, setiap penambahan per satu-satuan variabel Pertumbuhan Ekonomi maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 8,4 %. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative, namun kendati demikian ditemukan bah-

**Tabel 1.** Hasil Regresi Model Penelitian Tahun 2000 – 2017

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Koefisien Regresi (Beta)
Konstanta	,083	2,734	,015	
Pertumbuhan Ekonomi	-,084	-,144	,888	-,018
Index Pembangunan Manusia (IPM)	-,062	- 3,945	,001	-,504
Pengangguran	1,323	6,494	,000	,710
F Hitung	23,395			
R Square	0,824			

Sumber: Hasil olahan data

wa hasil analisis adalah tidak signifikan atau tidak nyata terhadap variabel tingkat kemiskinan sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan karena pertumbuhan ekonomi tersebut belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut belum menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu belum terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja sehingga pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan sebagaimana penelitian Yanti (2011).

Hal tersebut juga didukung oleh Barika (2013) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada lebih banyak ditopang oleh konsumsi daripada investasi atau modal. Pertumbuhan ekonomi yang tidak signifikan tersebut mencerminkan kurangnya kualitas pertumbuhan ekonomi yang ada karena masih tidak mampu dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

**2. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan**

Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai sebesar -0,062 dengan tanda negatif. Artinya setiap penambahan per satu - satuan variabel Indeks Pembangunan Manusia maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 6,2%.

iskinan akan menurun sebesar 6,2%.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa IPM terbukti berpengaruh negative dan nyata atau signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini berpengaruh. Hasil ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru dimana didalam teori pertumbuhan baru, ditekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia. Pembangunan manusia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk yang tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu meningkatkan produktivitas dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan (Lanjouw, 2001).

Indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur (longevity) dan hidup sehat (healthy life), untuk mendapatkan pengetahuan (the knowledge) dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang bisa memenuhi standar hidup.

Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmainah (2013), dan Noor Zuhdiyaty (2017) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa, Model 1 pada Tabel di atas. variabel pertumbuhan populasi berdampak negatif ter-

hadap pertumbuhan ekonomi, di Indonesia, hal ini bertentangan dengan teori Solow, penduduk sebagai salah satu faktor produksi untuk menciptakan output dalam perekonomian ternyata tidak terjadi di Indonesia. Kenyataan yang berbeda tersebut dapat disebabkan pertumbuhan penduduk yang terjadi justru menjadi beban pembangunan karena rasio penduduk lebih banyak usia muda dan menyebabkan angka ketergantungan yang tinggi, dan hal inilah yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Song, Sijia (2013), Azomahou dan Mishra (2008). Lain halnya dengan variabel angka harapan hidup berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kondisi menunjukkan adanya perbaikan dari standar hidup serta kesehatan masyarakat yang cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu., kondisi ini sesuai dengan penelitian Ashraf et al (2008). Pada Model 2, variabel angka harapan hidup dan rasio pekerja terhadap penduduk menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan penelitian Ashraf et al (2008) dan Bloom et al (2004). Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan rasio pekerja terhadap jumlah penduduk menunjukkan semakin banyak penduduk yang bekerja akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, secara tidak langsung pekerja Indonesia saat ini berkontribusi terhadap penciptaan output nasional.

### 3. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan

Koefisien regresi variabel Pengangguran memiliki nilai sebesar 0.0927 dengan tanda positif. Artinya apabila setiap penambahan per satu-satuan variabel Pengangguran maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,0927%. Dari hasil pengujian di atas diketahui, pengangguran terbukti berpengaruh positif dan nyata atau signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini terbukti. Seperti yang diketahui bahwa pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah seperti ekonomi dan sosial, yang berakibat pada tidak adanya pendapatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat semakin merosot.

Semakin menurunnya kesejahteraan akibat menganggur, dapat mengakibatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Pendapat ini sesuai dengan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali

antara tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata.

Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional, dan secara social mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin. Selain itu pedoman yang digunakan sebagai acuan adalah pendapat dari Sadono (2004) yang menyatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Banyak penelitian empiris yang menunjukkan bahwa sumber utama kemiskinan adalah pengangguran.

## 5. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000 - 2016, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan meskipun tidak signifikan. Artinya kenaikan Pertumbuhan Ekonomi akan diikuti dengan penurunan kemiskinan walaupun masih belum menghasilkan nilai hasil yang signifikan.
2. IPM berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan. IPM yang semakin berkualitas akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan dimana saat pengangguran tinggi tingkat kemiskinan juga tinggi.

## Saran

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan terkait dengan kajian ini di antaranya diperlukan penelitian selanjutnya yang diharapkan mampu mengungkap, menambah dan melengkapi apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan khususnya di Indonesia dengan rentang waktu yang lebih panjang.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dari berbagai aspek. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan

tahun pengamatan yang tidak terlalu panjang

Pemilihan objek penelitian hanya terhadap kepemilikan data yang baik sehingga hasil penelitian dapat menjadi bias.

## Daftar Referensi

- Acemoglu, D., & Johnson, S (2007). "Disease and Development: The Effect of Life Expectancy on Economic Growth". *Journal of Political Economy*, 115(6)
- Adi Widodo, d. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1, 25 - 42.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) 2001-2010. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/629,15> 8-167.
- Arianti, A. Y. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004 - 2009. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1.
- Arifin, Imamul, Hadi dan Gina. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Grafindo
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ashraf, Q., Lester, A., & Weil, D.N (2008). "When Does Improving Health Raise GDP?". *National Bureau of Economic research* (No.w14449).
- Asongu, A Simplicie (2015). "Long Term Effect of Population Growth on Aggregate Investment Dynamics: Selected Country for Africa". *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 6 Issues; 3, pp.225-250.
- (2011). *How Would Population Growth Affect Investment in The Future ? Asymmetric Panel Causality Evidence for Africa*. African Governance and Development Institute, MRPA.
- Azomahou, T., & Mishra, T. (2008). "Age Dynamics and Economic Growth: Revisiting the Nexus in a Nonparametric Setting". *Economics Letters*, 99(1), 67-71
- Barika. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 27 - 36.
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bloom, D.E., & Williamson, J.G. (1998). "Demographic Transitions and Economic in Emerging Asia". *The World Bank Economic Review*, 12(3), 419-455
- Bloom, D.E., Canning, D., & Sevilla, J (2004). "The Demographic Dividend : a New Perspective on The Economics Consequences of Population Change". *World Development*, 32(1), 1-13
- Bougie, & Sekaran. (2013). "Research Methods for Business: A skill Building Approach". New York: John Wiley & Sons. Edisi 5,
- Christianto, T. (2013). *Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Riau*. VII.
- Dermoredjo, P. S. (2003). *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Vol. 51).
- Dewi, N. K. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 63 - 68.
- Duwila, U. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, X.
- Diep, Vo Tan & Hoai, Nguyen Trong (2016), "Demographic Factors and Economic Growth : The BI-Directional Causality in South East Asia". *The Ninth Vietnam Economists Annual Meeting Da Nang City*, 11-12th August 2015
- Ekananda, Mahyus (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Fatimah Umamit. (2009) <https://www.kompasiana.com/dzulfiansyafrian/54ff4395a333119e4c50f8af/kemiskinan-struktural-peran-dan-kegagalan-negara?page=all>
- Ghozali, I. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (Z. Sumarno, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. (2004). "Basic Econometrics", Fourth Edition. New York: The McGraw-Hill.
- Higgins, M & Williamson, J.G (1997). *Age Structure Dynamics in Asia and Dependence on Foreign Capital*". *Population and Development Review*, 23(2), 261-293
- Kelley, A. C., & Schmidt, R.M (1995). "Aggregate Population and Economic Growth Correlations: The Role of The Components of Demographic Change". *Demography*, 32(4), 543-555
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuznets, S. (1955). "Economic Growth and Income Inequality". *American Economic Review*.
- Lanjouw. (2001). *Poverty, Education and Health in Indonesia*. Who Benefits from public spend-



- ing?
- Lewis, O. (1996). "The Culture of Poverty". In G. Gmelch and W. Zenner, eds. *Urban Life*. Waveland Press.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Unesa*.
- Manurung, P. R. (2006). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makronomi) (Vol. III)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Martiyani Ramdani (2015) "DETERMINAN KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 1982-2012".
- Mubyarto. (2004). Kemiskinan, Pengangguran, dan Ekonom Indonesia. *Jurnal Dinamika Masyarakat*, III.
- Mudrajad, K. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- M. Iqbal. 2015. Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis" Muhson Ali. (2015). "Teknik Analisis Kuantitatif". Malhotra. 2005. "Riset Penelitian". Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mankiw, (2016). "Macroeconomic", W.H. Freeman & Co, 9th Edition.
- Mishkin, Frederic S, (2012). "The Economy of Money, Banking and Financial Market". Pearson Education, 2012
- Ranganathan, Shyam, et all (2015), "The Demographic Transition and Economic Growth : Implication for Development Policy". Palgrave Communications, palgrave-journals.
- Noor Zuhdiyaty, D. K. (2017, Februari 2). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *JIBEKA*, 11, 27 - 31.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, XX, 131 - 141.
- Prastito, A. (2004). Cara Mudah Mengatasi Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Programme, U. N. (1995). *The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*.
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *JEJAK*.
- RA Annur, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus.
- Sadono, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sebayang, R. d. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*, IX.
- Sinaga, R. K. (2009). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia. *Ejournal Economics*.
- Sindi Paramita Sari, D. A. (2016). Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004 - 2013. *I-Economic*, II.
- Song, Sijia (2013), "Demographic Changes and Economic Growth: Empirical Evidence from Asia". Illinois Wesleyan University
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Suryawati, C. (2005, September 03). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JPMK*, 08.
- Suryowati, P. M. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Untuk menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan kabupaten / Kota Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*.
- Tarigan, R. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuniarti, H. S. (2008). Pengaruh Pengupahan Sebagai Langkah Strategis Stabilitas Dalam Hubungan Industrial.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiguna, V. I. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2005 - 2010.
- Todaro P. Michael and Smith C. Stephen, (2011). *Economic Development*, Eleventh Edition, Addison Wesley, New York.
- Wijayanto, R. D. (2010). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap